

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar belakang**

Kabupaten Kerinci adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jambi. Kerinci ditetapkan sebagai Kabupaten sejak awal berdirinya Provinsi Jambi dengan pusat pemerintahan di Sungai Penuh. Kabupaten Kerinci dikenal sebagai Kabupaten yang memiliki panorama yang terindah di Provinsi Jambi yang keindahannya menjadi terkenal dengan keberadaan Gunung Kerinci yang merupakan gunung tertinggi di Sumatera, Air Terjun Telun Berasap dan Danau Gunung Tujuh di kaki Gunung Kerinci. Letak wilayah Kabupaten Kerinci secara geografis adalah di antara 01 41' sampai 02 26' lintang selatan dan 101 08' sampai 101 40' bujur timur dengan ibu kota Sungai Penuh yang berjarak 418 km dari Kota Jambi.

Secara administratif kabupaten kerinci dibagi dalam 17 Kecamatan salah satu nya adalah Kecamatan Keliling Danau, Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Sebagian dari daerah Kerinci merupakan daerah berhutan lebat yang alami. Di dalamnya masih tersimpan kekayaan flora dan fauna yang menarik dan terlindung dengan baik. Beberapa diantaranya adalah binatang langka dan dan jenis tumbuhan endemic khas Kerinci, sehingga kawasan hutan Kerinci ditetapkan menjadi bagian dari Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Keberadaan Taman Nasional Kerinci Seblat yang merupakan paru-paru dunia, dimana hidup bermacam flora dan fauna yang berguna untuk penelitian, Danau Kerinci, Danau Lingkat dan sejumlah peninggalan bersejarah serta banyak nya objek yang menjadi keindahan Kerinci semakin menarik.

Menjelajahi keindahan alam di Kabupaten Kerinci tidak akan ada habisnya. Karena dikelilingi perbukitan dan wisata alam yang sangat indah. Sangat disayangkan jika pemerintah setempat masih terkesan tak memperdulikan keberadaan potensi wisata yang ada di salah satu Kecamatan Keliling Danau yakni Desa Pulau Tengah. Padahal jika dikelola dengan baik bukan tak mungkin Desa Pulau Tengah bisa menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Jambi. Melihat minimnya sarana dan prasarana serta upaya pengembangan di kawasan Desa Pulau Tengah ini membuat penulis tertarik untuk melihat dan menganalisis potensi apa saja yang terdapat pada Desa Pualu Tengah tersebut agar kedepannya

dapat membantu pemerintah setempat dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan secara berkelanjutan. Dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Potensi Wisata Alam Air Terjun Pancuran Rayo di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja Potensi Wisata Alam Air Terjun Pancuran Rayo yang ada di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana analisis Potensi Wisata Alam Air Terjun Pancuran Rayo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui potensi Wisata Alam Air Terjun Pancuran Rayo yang ada di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci ?
2. Menganalisis potensi Wisata Alam Air Terjun Pancuran Rayo yang terdapat di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci.

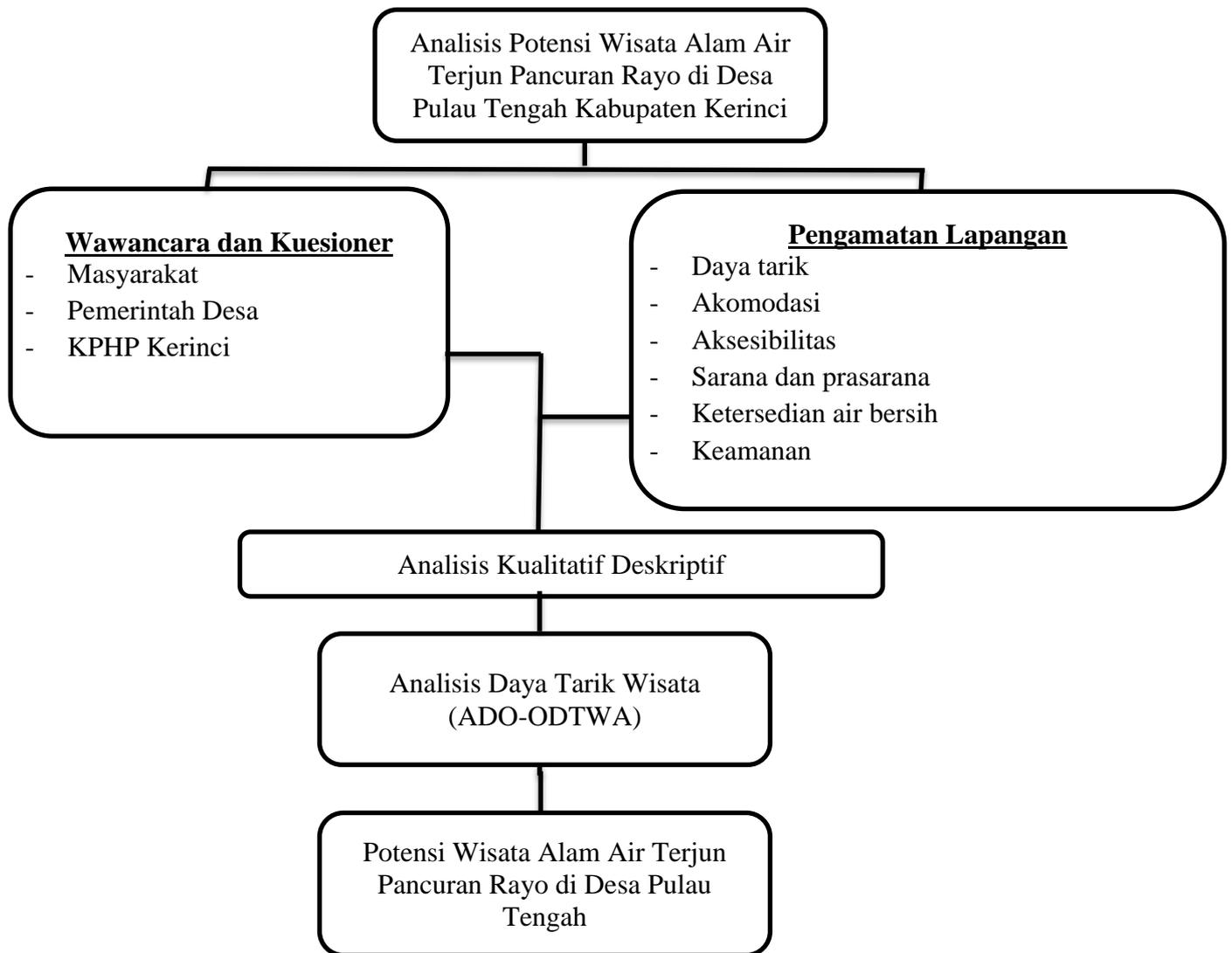
## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya memberikan informasi tentang analisis potensi wisata alam dan kelayakan. Sehingga dapat memberikan informasi yang relevan bagi PEMDES (Pemerintah Desa) bahwa di desa tersebut memiliki banyak potensi wisata alam.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Menurut Fandeli (1995), aktivitas wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan tempat tertentu sehingga aktivitas pariwisata harus didukung oleh fasilitas serta layanan yang memadai, baik yang disediakan sendiri oleh pengusaha tempat wisata ataupun oleh pemerintah. Untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah dapat dilakukan berupa atraksi wisata sehingga dapat menjadi daya tarik suatu tempat wisata. Pengembangan atraksi wisata harus berjalan secara optimal sesuai dengan potensi sumberdaya yang ada, salah satunya di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan penulis untuk dapat membantu pihak pihak terkait dalam menganalisis potensi seperti aksesibilitas, akomodasi, kondisi lingkungan sosial

ekonomi, daya tarik, sarana prasarana sebagai penunjang dan kriteria penilaian ketersediaan air serta pengembangan ekowisata. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat berguna untuk acuan sebagai pengembangan ekowisata yang lebih baik lagi dan banyak di kunjungi para wisatawan baik dari masyarakat sosial maupun masyarakat luar daerah.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**